

PEMBELAJARAN PRO-ETHOS DAN PEMBENTUKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB SISWA PADA SEKOLAH MENENGAH ISLAM

Elih Malihatun^{1*}, Siska Aisiyah²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam Daarussalam Sukabumi

* Korespondensi; Email: malihatunelih@gmail.com

Receive: 20 Februari 2026	Accepted: 5 Maret 2026	Published: 30 Maret 2026
-------------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

Abstrak

Pembentukan karakter tanggung jawab merupakan salah satu tantangan penting dalam pendidikan karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan pengetahuan, tetapi juga oleh kemampuan peserta didik menginternalisasikan nilai dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan pembelajaran Pro-Ethos, mendeskripsikan sikap tanggung jawab siswa, dan menguji pengaruh pembelajaran Pro-Ethos terhadap sikap tanggung jawab siswa di SMA Islam Progresif Daarussalaam Sukabumi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi sekaligus sampel penelitian berjumlah 84 siswa yang ditentukan melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert dan dianalisis melalui statistik deskriptif, uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, korelasi Pearson, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Pro-Ethos berada pada kategori baik, sedangkan sikap tanggung jawab siswa secara umum berada pada kategori tinggi. Instrumen Pro-Ethos memiliki reliabilitas sangat tinggi dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,947. Analisis korelasi menghasilkan koefisien sebesar 0,632 yang menunjukkan hubungan positif dan kuat antara Pro-Ethos dan sikap tanggung jawab. Analisis regresi menghasilkan persamaan $Y = 31,192 + 0,823X$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,399 menunjukkan bahwa Pro-Ethos menjelaskan 39,9% variasi sikap tanggung jawab siswa, sedangkan 60,1% berkaitan dengan faktor lain di luar model. Uji F menghasilkan nilai 54,405 dengan signifikansi 0,001 sehingga model regresi dinyatakan signifikan. Temuan penelitian menegaskan bahwa pembelajaran berbasis etika, pembiasaan karakter Islami, dan praktik perilaku nyata memiliki kontribusi penting dalam penguatan tanggung jawab siswa.

Kata Kunci: pendidikan Islam, pendidikan karakter, Pro-Ethos, tanggung jawab siswa

Abstract

The development of students' responsibility is an important challenge in education because learning outcomes are not determined solely by knowledge acquisition but also by students' ability to internalize values and apply them in everyday life. This study aims to analyze the implementation of Pro-Ethos learning, describe students' responsibility attitudes, and examine the effect of Pro-Ethos learning on students' responsibility at SMA Islam Progresif Daarussalaam Sukabumi. A quantitative correlational design was employed. The population and sample consisted of 84 students selected through saturated sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using descriptive statistics, validity, reliability, normality, homogeneity, Pearson correlation, and simple linear regression. The findings indicate that Pro-Ethos implementation was categorized as good, while students' responsibility attitudes were generally categorized as high. The Pro-Ethos instrument demonstrated high reliability, with a Cronbach's Alpha coefficient of 0.947. Pearson correlation analysis yielded a coefficient of 0.632, indicating a strong positive relationship between Pro-Ethos and students' responsibility. Simple linear regression produced the equation $Y = 31.192 + 0.823X$ with a significance value below 0.05. The coefficient of determination (R^2) was 0.399, indicating that Pro-Ethos accounted for 39.9% of the variance in students' responsibility, while the remaining 60.1% was associated with other factors outside the model. The F-test produced a value of 54.405 with a significance level of 0.001, confirming the significance of the regression

model. These findings suggest that learning based on ethics, Islamic character habituation, and practical behavioral experiences contributes meaningfully to strengthening students' responsibility.

Keywords: *Islamic education, character education, Pro-Ethos, student responsibility*

Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter memiliki posisi yang semakin penting karena keberhasilan pendidikan idealnya tercermin dalam kemampuan peserta didik mengintegrasikan pengetahuan, nilai, dan perilaku (Dahlan R., 2026). Salah satu karakter yang perlu dikembangkan secara konsisten adalah tanggung jawab.

Tanggung jawab dalam kehidupan pendidikan tercermin melalui kesediaan siswa melaksanakan kewajiban, menyelesaikan tugas, menaati aturan, menjaga amanah, mengakui kesalahan, dan mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan yang dilakukan (Suryadi, 2022). Karena itu, karakter tanggung jawab tidak cukup dibangun melalui penyampaian konsep secara verbal. Nilai tersebut perlu diinternalisasikan melalui pengalaman, keteladanan, pembiasaan, penguatan, dan refleksi.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengembangan karakter tanggung jawab membutuhkan keterlibatan aktif guru dan lingkungan pembelajaran. Farid dan Aziz (2023), misalnya, menemukan bahwa aktivitas guru dan suasana kelas mempunyai peran penting dalam pengembangan karakter tanggung jawab siswa. Penelitian mengenai pembelajaran juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang secara sistematis memasukkan proses konseptualisasi, internalisasi, aktualisasi, dan evaluasi dapat memperkuat karakter tanggung jawab peserta didik.

Pendekatan pembiasaan juga memiliki relevansi kuat dalam pendidikan berbasis nilai. Penelitian tentang pembiasaan dalam pendidikan Islam menunjukkan bahwa praktik yang dilakukan secara rutin dapat membantu menggeser karakter dari sekadar kepatuhan terhadap aturan menuju kesadaran yang lebih terinternalisasi. Bahkan, penelitian terbaru dalam konteks pendidikan Islam menegaskan pentingnya keteladanan guru dan pembiasaan dalam memperkuat karakter tanggung jawab peserta didik.

Dalam konteks tersebut, SMA Islam Progresif Daarussalaam Sukabumi mengembangkan Pro-Ethos sebagai bagian dari karakteristik kurikulum sekolah. Berdasarkan dokumen kurikulum sekolah yang digunakan dalam penelitian, Pro-Ethos diarahkan pada pembiasaan karakter Islami melalui tindakan nyata dan rutinitas kecil dalam kehidupan sehari-hari. Fokusnya bukan sekadar penguasaan pengetahuan mengenai nilai, tetapi kemampuan siswa menerapkan nilai tersebut dalam perilaku.

Implementasi Pro-Ethos mencakup pemahaman nilai etika moral, pembiasaan karakter Islami, implementasi nilai dalam kehidupan sehari-hari, kepedulian terhadap lingkungan, dan tanggung jawab sosial. Proses pembelajarannya dilakukan melalui perencanaan nilai karakter, keteladanan guru, pembiasaan secara konsisten, serta evaluasi melalui refleksi dan observasi.

Karakteristik tersebut menjadikan Pro-Ethos menarik untuk dikaji karena pembelajaran tidak ditempatkan hanya sebagai proses kognitif. Nilai yang dipelajari diarahkan untuk menjadi kebiasaan perilaku. Misalnya, siswa dibiasakan menerapkan prinsip 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), menjaga kebersihan,

menepati janji, mengendalikan emosi, membantu orang lain, serta bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah.

Konteks sekolah juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter masih menghadapi tantangan. Data bimbingan dan konseling yang menjadi bagian dari latar penelitian memperlihatkan masih ditemukannya persoalan kedisiplinan, kepatuhan terhadap aturan, kebersihan, pengendalian diri, bolos, dan perilaku negatif lainnya. Pada saat yang sama, sekolah telah melakukan konseling, teguran, pemberian konsekuensi edukatif, serta penguatan nilai melalui pembelajaran Pro-Ethos.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya persoalan yang menarik untuk diuji secara empiris: apakah pembelajaran Pro-Ethos yang secara konseptual dirancang untuk membentuk karakter benar-benar berkaitan dengan sikap tanggung jawab siswa?

Penelitian terdahulu mengenai pendidikan karakter telah banyak mengkaji tanggung jawab melalui pendidikan kewarganegaraan, pembelajaran daring, budaya sekolah, atau pembiasaan umum. Misalnya, Utami dan Harmanto (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn yang dipadukan dengan motivasi, keteladanan, dan refleksi dapat mendukung pembentukan karakter tanggung jawab siswa. Sementara itu, penelitian mengenai pembiasaan di lembaga pendidikan Islam juga menunjukkan pentingnya rutinitas dan keteladanan dalam pembentukan karakter.

Namun demikian, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara kuantitatif menguji pembelajaran karakter yang dikembangkan secara khas oleh sekolah sebagai mata pelajaran Pro-Ethos dengan sikap tanggung jawab siswa pada jenjang sekolah menengah Islam. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menguji hubungan dan

kontribusi statistik Pro-Ethos terhadap sikap tanggung jawab siswa.

Novelty penelitian ini terletak pada pengujian empiris terhadap Pro-Ethos sebagai model pembelajaran berbasis muatan khas sekolah yang mengintegrasikan etika, pembiasaan karakter Islami, praktik perilaku, kepedulian sosial, dan tanggung jawab. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan program, tetapi menguji secara kuantitatif seberapa besar variasi sikap tanggung jawab yang dapat dijelaskan oleh Pro-Ethos.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pelaksanaan pembelajaran Pro-Ethos; (2) mendeskripsikan sikap tanggung jawab siswa; dan (3) menganalisis pengaruh pembelajaran Pro-Ethos terhadap sikap tanggung jawab siswa di SMA Islam Progresif Daarussalaam Sukabumi.

Metode

Desain penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan serta kontribusi statistik variabel pembelajaran Pro-Ethos (X) terhadap sikap tanggung jawab siswa (Y).

Penelitian dilakukan di SMA Islam Progresif Daarussalaam Sukabumi. Populasi penelitian terdiri atas 84 siswa kelas X dan XI, dan seluruh anggota populasi dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh. Dengan demikian, jumlah responden penelitian adalah 84 siswa. Informasi mengenai populasi dan teknik sampling tersebut tercantum dalam rancangan penelitian skripsi.

Instrumen penelitian

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert dengan lima alternatif jawaban: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Variabel Pro-Ethos dioperasionisasikan melalui indikator: 1) pemahaman nilai etika moral; 2) pembiasaan karakter Islami; 3) implementasi nilai dalam kehidupan sehari-hari; 4) kepedulian terhadap lingkungan sekitar; 5) tanggung jawab sosial.

Instrumen awal variabel Pro-Ethos terdiri atas 31 butir, sedangkan instrumen sikap tanggung jawab terdiri atas 32 butir. Setelah dilakukan uji validitas, masing-masing diperoleh 26 dan 30 butir valid.

Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,947 untuk variabel Pro-Ethos, sehingga instrumen dinyatakan memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi.

Teknik analisis data

Analisis dilakukan dalam tiga tahap. Pertama, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan respons siswa terhadap Pro-Ethos dan sikap tanggung jawab. Kedua, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi normalitas dan homogenitas. Ketiga, hipotesis diuji menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan regresi linear sederhana.

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara Pro-Ethos dan sikap tanggung jawab. Selanjutnya, regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi statistik variabel Pro-Ethos terhadap sikap tanggung jawab.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan **84 siswa** sebagai responden. Analisis data dilakukan melalui pengujian kualitas instrumen, uji prasyarat analisis, analisis korelasi Pearson, regresi linear sederhana, dan uji ANOVA. Hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan terhadap instrumen variabel mata pelajaran Pro-Ethos (X) dan sikap tanggung jawab siswa (Y). Pengujian dilakukan pada 21 responden dengan nilai r tabel sebesar 0,433. Butir dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir	Butir Valid	Butir Tidak Valid	Persentase Valid
Mata Pelajaran Pro-Ethos (X)	31	26	5	83,9%
Sikap Tanggung Jawab (Y)	32	30	2	96,8%

Hasil uji menunjukkan bahwa dari 31 butir instrumen Pro-Ethos terdapat 26 butir yang valid dan 5 butir tidak valid. Sementara itu, instrumen sikap tanggung jawab terdiri atas 32 butir, dengan 30 butir valid dan 2 butir tidak valid. Butir-butir yang tidak memenuhi kriteria tidak digunakan dalam pengumpulan data penelitian

Hasil Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas, dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi internal instrumen. Penelitian menggunakan Cronbach's Alpha dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha > 0,70.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Kepuasan
Mata Pelajaran Pro-Ethos (X)	0,947	> 0,70	Reliabel
Sikap Tanggung Jawab (Y)	0,964	> 0,70	Reliabel

Nilai Cronbach's Alpha variabel Pro-Ethos sebesar **0,947**, sedangkan variabel sikap tanggung jawab sebesar **0,964**. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga

kedua instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Deskripsi Pelaksanaan Mata Pelajaran Pro-Ethos

Data penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan mata pelajaran Pro-Ethos secara umum memperoleh penilaian positif dari responden. Hasil distribusi frekuensi menunjukkan dominasi jawaban pada kategori skor tinggi.

Sebagai contoh, pada **item 1** variabel Pro-Ethos, dari 84 responden terdapat 53 siswa (63,1%) yang memberikan skor 5, 26 siswa (31,0%) memberikan skor 4, dan 5 siswa (6,0%) memberikan skor 3. Tidak terdapat responden yang memilih skor 1 dan 2 pada item tersebut.

Tabel 3. Distribusi Jawaban Responden pada Item 1 Pro-Ethos

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	53	63,1%
4	Setuju	26	31,0%
3	Ragu-ragu	5	6,0%
2	Tidak Setuju	0	0%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		84	100%

Dominasi skor 4 dan 5 tersebut juga terlihat pada item-item lainnya. Pada item 2, misalnya, 43 responden (51,2%) memilih skor 5 dan 36 responden (42,9%) memilih skor 4. Pada item 3, sebanyak 44 responden (52,4%) memilih skor 4 dan 32 responden (38,1%) memilih skor 5.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa cenderung memberikan penilaian positif terhadap pelaksanaan Pro-Ethos. Secara keseluruhan, skripsi mengategorikan pelaksanaan Pro-Ethos pada kategori baik, dengan indikator yang menonjol antara lain pembiasaan adab

dasar, kedisiplinan, dan konsistensi dalam menjalankan tanggung jawab sederhana.

Deskripsi Sikap Tanggung Jawab Siswa

Variabel sikap tanggung jawab juga menunjukkan kecenderungan jawaban yang positif. Pada item pertama, dari 84 responden, sebanyak 39 siswa (46,4%) memilih skor 5, 36 siswa (42,9%) memilih skor 4, dan 9 siswa (10,7%) memilih skor 3.

Tabel 4. Distribusi Jawaban Responden pada Item 1 Sikap Tanggung Jawab

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	39	46,4%
4	Setuju	36	42,9%
3	Ragu-ragu	9	10,7%
2	Tidak Setuju	0	0%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		84	100%

Pada item 2, sebanyak 48 responden (57,1%) memilih skor 4 dan 34 responden (40,5%) memilih skor 5, sedangkan hanya 2 responden (2,4%) yang memilih skor 3.

Sementara itu, pada item 3 terdapat 48 responden (57,1%) yang memilih skor 4, 20 responden (23,8%) memilih skor 5, 15 responden (17,9%) memilih skor 3, dan 1 responden (1,2%) memilih skor 2.

Secara keseluruhan data menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab siswa berada pada kategori tinggi. Siswa secara umum telah menunjukkan tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban akademik maupun sosial, seperti menyelesaikan tugas, mematuhi aturan sekolah, bersikap jujur, dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan.

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, penelitian melakukan uji normalitas dan homogenitas.

Tabel 5. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji	Metode	Nilai Sig.	Kriteria	Keputusan
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	0,09	> 0,05	Normal
Homogenitas	Levene's Test	0,07	> 0,05	Homogen

Hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,085, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji homogenitas menggunakan Levene's Test menghasilkan nilai signifikansi 0,071, juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data memenuhi asumsi homogenitas.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa data telah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan analisis parametrik.

Hasil Uji Korelasi Pearson

Uji korelasi Pearson Product Moment digunakan untuk mengetahui hubungan antara mata pelajaran Pro-Ethos dengan sikap tanggung jawab siswa.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Variabel	Pro-Ethos	Sikap Tanggung Jawab
Pro-Ethos	1,000	0,632
Sikap Tanggung Jawab	0,632	1,000
Sig. (2-tailed)	–	0,000
N	84	84

Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,632 dengan signifikansi 0,000. Nilai korelasi tersebut berada pada interval 0,60–0,799 sehingga termasuk kategori kuat.

Dengan demikian, terdapat hubungan positif dan signifikan antara mata pelajaran Pro-Ethos dengan sikap tanggung jawab siswa. Arah positif menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan Pro-Ethos, semakin tinggi kecenderungan sikap tanggung jawab siswa.

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya kontribusi Pro-Ethos dalam menjelaskan variasi sikap tanggung jawab, dilakukan analisis koefisien determinasi.

Tabel 7. Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,632	0,399	0,392	7,175

Hasil analisis menunjukkan nilai R sebesar 0,632, R Square sebesar 0,399, Adjusted R Square sebesar 0,392, dan Std. Error of the Estimate sebesar 7,175.

Nilai R Square sebesar 0,399 menunjukkan bahwa mata pelajaran Pro-Ethos menjelaskan 39,9% variasi sikap tanggung jawab siswa, sedangkan 60,1% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Hasil Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya perubahan sikap tanggung jawab berdasarkan skor mata pelajaran Pro-Ethos.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Koefisien B	Sig.
Konstanta	31,192	–
Pro-Ethos (X)	0,823	< 0,001

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh konstanta sebesar **31,192** dan koefisien regresi Pro-Ethos sebesar **0,823**. Dengan demikian, persamaan regresi linear sederhana adalah: **$Y = 31,192 + 0,823X$**

Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi Pro-Ethos bernilai positif.

Artinya, peningkatan skor Pro-Ethos diikuti oleh peningkatan skor sikap tanggung jawab. Nilai signifikansi $< 0,001$ menunjukkan bahwa koefisien regresi tersebut signifikan secara statistik.

Hasil Uji ANOVA

Uji ANOVA digunakan untuk mengetahui signifikansi model regresi secara keseluruhan.

Tabel 9. Hasil Uji ANOVA Regresi

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2800,985	1	2800,985	54,405	0,001
Residual	4221,718	82	51,484		
Total	7022,702	83			

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 54,405 dengan signifikansi 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga model regresi dinyatakan signifikan. Data skripsi juga menunjukkan Sum of Squares Regression sebesar 2800,985, Sum of Squares Residual sebesar 4221,718, dan Total Sum of Squares sebesar 7022,702.

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa mata pelajaran Pro-Ethos berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap tanggung jawab siswa diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pro-Ethos memiliki hubungan positif dan kuat dengan sikap tanggung jawab siswa. Koefisien korelasi sebesar 0,632 menunjukkan bahwa siswa yang memberikan penilaian lebih positif terhadap pelaksanaan Pro-Ethos cenderung menunjukkan sikap tanggung jawab yang lebih tinggi. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran karakter yang

dirancang secara sistematis memiliki keterkaitan dengan perkembangan sikap peserta didik.

Temuan tersebut dapat dijelaskan dari karakteristik Pro-Ethos yang menempatkan pembiasaan sebagai mekanisme utama pembentukan karakter. Dalam dokumen sekolah, Pro-Ethos tidak dirancang sebagai pembelajaran yang hanya berorientasi pada pemahaman konsep, tetapi diarahkan pada praktik perilaku melalui rutinitas kecil, keteladanan guru, konsistensi, dan refleksi.

Pembelajaran berbasis pembiasaan memiliki keunggulan karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengubah nilai yang abstrak menjadi perilaku konkret. Nilai tanggung jawab, misalnya, tidak berhenti pada pemahaman bahwa seorang siswa harus bertanggung jawab, tetapi diwujudkan dalam kebiasaan menyelesaikan tugas, menjaga fasilitas, menaati aturan, menepati janji, dan menerima konsekuensi dari tindakan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari dan Mahrus (2025) yang menunjukkan pentingnya aktivitas guru dan suasana kelas dalam pengembangan karakter tanggung jawab siswa. Dalam Pro-Ethos, guru mempunyai posisi penting sebagai model perilaku. Keteladanan tersebut memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai bagaimana nilai etika dan tanggung jawab diterapkan.

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian tentang pendidikan karakter tanggung jawab yang menunjukkan bahwa karakter dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan aktivitas yang memungkinkan siswa mengidentifikasi, menginternalisasi, dan mengaktualisasikan nilai. Penelitian Sartika et al. (2024), misalnya, menemukan bahwa proses konseptualisasi, identifikasi, internalisasi, aktualisasi, dan evaluasi dapat

digunakan untuk memperkuat tanggung jawab peserta didik.

Persamaan tersebut memperlihatkan bahwa pembentukan tanggung jawab bukanlah hasil dari satu kali penyampaian materi. Karakter membutuhkan proses yang berulang dan konsisten. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian mengenai pembiasaan karakter religius yang menunjukkan bahwa rutinitas yang dilakukan secara sistematis dapat membantu menginternalisasikan nilai ke dalam perilaku siswa.

Dalam konteks Pro-Ethos, pembiasaan tersebut memiliki dimensi yang lebih luas karena tidak hanya berkaitan dengan religiusitas, tetapi juga etika sosial (Khalidah & Rizal, 2026). Instrumen penelitian menunjukkan bahwa Pro-Ethos mencakup kesantunan, 5S, kedisiplinan, kepedulian lingkungan, kemampuan membantu orang lain, pengendalian emosi, serta tanggung jawab sosial.

Hal tersebut memberikan penjelasan mengapa hubungan antara Pro-Ethos dan tanggung jawab relatif kuat. Sebagian indikator Pro-Ethos memiliki kedekatan konseptual dengan indikator tanggung jawab. Misalnya, kemampuan menepati janji, menerima konsekuensi kesalahan, menjaga barang bersama, membantu orang lain, dan memenuhi kewajiban merupakan perilaku yang sekaligus menjadi manifestasi karakter tanggung jawab. Karena itu, hubungan yang ditemukan secara statistik juga memiliki dasar teoritis yang masuk akal.

Namun demikian, nilai $R^2 = 0,399$ memberikan pesan penting. Pro-Ethos hanya menjelaskan 39,9% variasi sikap tanggung jawab. Sebanyak 60,1% berkaitan dengan faktor lain yang tidak dianalisis.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak dapat dibebankan kepada satu mata pelajaran. Tanggung jawab siswa merupakan konstruk multidimensional yang dapat dipengaruhi

oleh keluarga, teman sebaya, budaya sekolah, keteladanan guru, pola pengasuhan, pengalaman sosial, motivasi, serta karakteristik individual.

Hal ini sejalan dengan perkembangan penelitian pendidikan karakter yang semakin menempatkan pembentukan karakter sebagai hasil interaksi berbagai lingkungan. Kajian terbaru menunjukkan bahwa karakter disiplin dan tanggung jawab dipengaruhi oleh peran guru, strategi pembelajaran, pembiasaan, aturan sekolah, lingkungan, pengasuhan, kegiatan ekstrakurikuler, dan sistem penilaian karakter.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak seharusnya ditafsirkan bahwa Pro-Ethos “menentukan” tanggung jawab siswa. Interpretasi yang lebih tepat adalah bahwa Pro-Ethos merupakan salah satu prediktor yang memiliki kontribusi signifikan terhadap variasi sikap tanggung jawab.

Temuan ini juga mempunyai implikasi bagi pengembangan pendidikan Islam. Pembelajaran agama sering kali menghadapi tantangan ketika nilai yang diajarkan berhenti pada pengetahuan deklaratif. Pro-Ethos memberikan alternatif melalui pendekatan yang menghubungkan nilai dengan tindakan. Dalam konteks ini, pendidikan karakter tidak hanya menjawab pertanyaan *apa yang baik*, tetapi juga *bagaimana kebaikan tersebut dilakukan secara konsisten*.

Penelitian terbaru mengenai penguatan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran PAI juga menekankan pentingnya keteladanan guru dan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa membangun pemahaman serta pengalaman nilai (Dimas Agustian Vieri S et al., 2025). Dengan demikian, temuan penelitian Pro-Ethos dapat ditempatkan dalam diskursus yang lebih luas mengenai transformasi pendidikan Islam dari orientasi pengetahuan menuju internalisasi nilai.

Implikasi praktis penelitian adalah perlunya sekolah memperluas Pro-Ethos dari sekadar mata pelajaran menjadi budaya karakter sekolah. Nilai yang diajarkan di kelas perlu muncul dalam aturan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, hubungan guru-siswa, aktivitas organisasi, kebersihan lingkungan, kegiatan sosial, dan mekanisme bimbingan konseling.

Strategi tersebut penting karena data lapangan dalam penelitian masih menunjukkan adanya persoalan perilaku siswa seperti pelanggaran aturan, bolos, persoalan pengendalian diri, dan perilaku negatif lainnya. Artinya, meskipun pembelajaran Pro-Ethos telah menunjukkan hasil positif, proses internalisasi karakter masih perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Aspek yang paling perlu diperkuat adalah tanggung jawab yang berasal dari kesadaran internal, bukan sekadar kepatuhan karena adanya pengawasan. Siswa idealnya tetap menjaga kebersihan meskipun guru tidak mengawasi, menyelesaikan tugas tanpa harus diingatkan, mengakui kesalahan tanpa takut hukuman, dan menepati komitmen karena menyadari nilai moralnya.

Dengan demikian, tahap perkembangan Pro-Ethos selanjutnya perlu diarahkan dari habituation toward internalization—dari pembiasaan menuju internalisasi. Pembiasaan merupakan tahap awal, sedangkan tujuan akhirnya adalah munculnya kesadaran diri sehingga perilaku bertanggung jawab menjadi bagian dari identitas siswa.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pro-Ethos di SMA Islam Progresif Daarussalaam Sukabumi berada pada kategori baik, sementara sikap tanggung jawab siswa berada pada kategori tinggi. Pro-Ethos dilaksanakan melalui

pembelajaran yang mengintegrasikan pemahaman etika, pembiasaan karakter Islami, praktik nilai dalam kehidupan sehari-hari, kepedulian lingkungan, dan tanggung jawab sosial.

Secara statistik, terdapat hubungan positif dan kuat antara Pro-Ethos dan sikap tanggung jawab siswa dengan koefisien korelasi 0,632. Analisis regresi menghasilkan persamaan $Y = 31,192 + 0,823X$. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,399 menunjukkan bahwa Pro-Ethos menjelaskan 39,9% variasi sikap tanggung jawab siswa, sedangkan 60,1% berkaitan dengan faktor lain di luar model. Model regresi signifikan berdasarkan uji F sebesar 54,405 dengan $p = 0,001$.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa Pro-Ethos merupakan salah satu pendekatan yang potensial dalam memperkuat karakter tanggung jawab pada siswa sekolah menengah Islam. Namun, pembentukan tanggung jawab tidak dapat hanya mengandalkan mata pelajaran. Sekolah perlu mengintegrasikan nilai Pro-Ethos dengan budaya sekolah, keteladanan guru, kegiatan sosial, bimbingan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, serta dukungan keluarga.

Daftar Pustaka

- [1] Alfi, D. Z. (2021). Studi kebijakan tentang kurikulum pengembangan muatan lokal. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v2i1.4140>.
- [2] Alifiyarti, T., Wuryandani, W., & Retnawati, H. (2023). How the teacher's efforts to instilling responsibility character in learning from home era? *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(1). <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v12i1.40078>
- [3] Dahlan R., M. (2026). *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Ereuka Media Aksara.

- [4] Dzulfikar, A. S., Choiriyah, L., Kamandhani, R. P., & Hunaida, W. L. (2026). Penguatan karakter tanggung jawab murid dalam pembelajaran PAI melalui keteladanan guru dan pendekatan konstruktivisme. *Paedagogie*, 21(1), 1023–1036. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.16297>
- [5] Farid, F., & Aziz, R. (2023). Pengembangan karakter tanggung jawab siswa melalui penguatan aktivitas guru di dalam kelas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 114–121. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.57985>
- [6] Hidayat, W., & Hidayat, N. (2024). Character building through exemplification and habitual practices at API ASRI Islamic Boarding School Tegalrejo Magelang. *Journal of Islamic Education Management Research*. <https://doi.org/10.14421/jiemr.2024.21-05>
- [7] Iqbal, M., & Junaidah, E. (2022). Strategi guru dalam meningkatkan karakter Islam siswa di madrasah ibtidaiyah. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 133–139. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i2.286>
- [8] Khalidah, N., & Rizal, S. (2026). *Habituasi Nilai-Nilai Religiusitas Dalam Membentuk Etika Belajar Dan Keunggulan Akademik Siswa Di Sekolah Dasar*. 6(2).
- [9] Kusianawati, D., & Tirtoni, F. (2022). Implementation of responsibility character education through online learning for class 2 elementary school students. *Indonesian Journal of Education Methods Development*. <https://doi.org/10.21070/ijemd.v19i.653>
- [10] Lestari, P., & Mahrus, M. (2025). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter untuk Membentuk Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 32–45. <https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.137>
- [11] Nurizah, A. K., & Amrullah, M. (2024). Religious character formation through Islamic habituation in primary education. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 12(4). <https://doi.org/10.21070/ijis.v12i4.1741>
- [12] Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). Analisis implementasi ideologi kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 5(2), 1054–1065. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1309>
- [13] Rahmadin, A. N., & Astutik, A. P. (2025). Religious character education through habituation at MTsN 2 Kediri. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 20(3). <https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i3.934>
- [14] Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Pembentukan karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran daring melalui implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(1), 110. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150>
- [15] Sartika, R., Maftuh, B., Nurdin, E. S., & Budimansyah, D. (2024). Strengthening students' responsible character through civic education learning: An action research in Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and*

- Educational Research*, 23(3).
<https://doi.org/10.26803/ijlter.23.3.21>
- [16] Subhaktiyasa, P. G., Numertayasa, I. W., Sumaryani, N. P., & Ketut, S. A. (2025). Uji korelasi dalam penelitian kuantitatif: Kajian konseptual, asumsi statistik dan implikasi praktis.
- [17] Suryadi, R. A. (2022). Implementasi moderasi beragama dalam pendidikan agama islam. Deleted Journal.
- [18] Utami, Y. C., & Harmanto, H. (2022). Pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran PPKn secara hybrid learning di SMP Negeri 9 Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 10(4), 1068–1082. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n4.p1068-1082>.
- [19] Wijayanti, T., Suwito, S., Masrukhi, M., Rachaman, M., & Andi, M. (2022). Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di MAN 1 Jepara. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 5(1), 1109–1114.